

PERAN PENDIDIKAN PERANGKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Dewi Sinta Anggraini¹, Renny Candradewi Puspitarini², Verto Septiandika³

dewisintaanggrainii@gmail.com¹, renniefb@gmail.com²,

vertoseptiandika@upm.ac.id³

Universitas Panca Marga Probolinggo

ABSTRAK

Melalui pendidikan, pemahaman teori dan keterampilan pengambilan keputusan dapat ditingkatkan, memungkinkan individu untuk mengenali tanggung jawab mereka melalui bimbingan, berbagi pengalaman, dan pelatihan terkait pekerjaan dalam perencanaan pembangunan infrastruktur. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan aparatur desa, semakin baik kinerjanya, yang pada gilirannya memperbaiki bagaimana pembangunan direncanakan. Namun, di Desa Pohsangit Lor, Kecamatan Wonomerto, perangkat desa memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, mayoritas setingkat SMA dengan pendidikan tertinggi S-1, yang mempengaruhi optimalisasi kinerja pembangunan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan dalam mempengaruhi perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Pohsangit Lor. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif eksplanasi, yang bertujuan menjelaskan hubungan antara pendidikan dan perencanaan pembangunan. Untuk menjamin keabsahan data maka dilakukan metode triangulasi sumber dan triangulasi peneliti. Sebanyak 3 peneliti dan 10 informan dari unsur desa dilibatkan dalam suatu FGD Terbatas. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan perangkat desa berperan penting dalam memastikan perencanaan yang terarah dan sesuai anggaran desa. Meskipun ada tantangan dalam partisipasi pelatihan, peningkatan kapasitas melalui pendidikan berkelanjutan sangat diperlukan untuk keberhasilan pembangunan infrastruktur desa.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan perangkat desa, Pembangunan infrastruktur.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan dan berkelanjutan (Arisah, 2021, p. 236). Lewat pendidikan teori dapat dipahami dan keterampilan dalam mengambil keputusan terus dilatih. Pendidikan juga memungkinkan individu mengenali tanggung jawab lewat bimbingan, berbagi pengalaman, dan/ pelatihan yang hubungannya dengan pekerjaan dalam perencanaan pembangunan infrastruktur. Pada akhirnya, hal hal inilah yang mendorong peningkatan kinerja individu dan organisasi. Peran pendidikan dalam pembangunan infrastruktur desa tidak bisa diabaikan karena menjadi dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek- proyek pembangunan yang ada.

Pendidikan memiliki hubungan dengan pemahaman perencanaan pembangunan. Penelitian menurut Ishlahi (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan aparaturnya maka kinerjanya semakin baik, jika kinerja baik maka perencanaan pembangunan berjalan semakin baik. Dalam hal ini pendidikan mendorong disiplin kerja sehingga kualitas kinerja perangkat desa meningkat (Kusno dkk, 2023). Namun, kenyataannya kinerja pembangunan infrastruktur di pemerintahan desa tidak optimal karena perangkat desa umumnya memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikan. Ketentuan tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa sehingga perangkat desa memiliki pendidikan yang tidak lebih dari SMA. Penelitian menurut Torau (2019) menambahkan bahwa perangkat desa sebaiknya memiliki

gelar S1 karena pendidikan tinggi berkaitan langsung dengan perencanaan yang berpengaruh pada kesuksesan pembangunan di desa.

Pemahaman mengenai perencanaan pembangunan tumbuh sejalan dengan peningkatan tingkat pendidikan (Mesa, 2023). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pemahaman mereka terhadap perencanaan pembangunan yang berkualitas, sehingga meningkatkan peran perangkat desa dalam meningkatkan pengetahuan dalam pembangunan infrastruktur. Dalam hal ini mendorong perangkat desa bekerja lebih berkomitmen meningkatkan kinerja, serta memperkuat pemahaman pentingnya perencanaan pembangunan bagi perangkat desa.

Penelitian menurut Haryati (2023) tingkat pendidikan, motivasi, dan pengalaman kerja berkaitan dengan pemahaman perencanaan pembangunan. Penelitian menurut Laily (2022) juga menambahkan bahwa pemerintah desa perlu meningkatkan kualitas pendidikan perangkat desa dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi. Pendidikan perangkat desa tidak hanya mencakup pendidikan formal, tetapi juga pelatihan meliputi perencanaan anggaran biaya, administrasi, dan perencanaan pembangunan desa yang dapat membantu perangkat desa merencanakan dan mengelola proyek-proyek infrastruktur dengan lebih baik. Pendidikan dan pelatihan berhubungan langsung dengan administrasi desa meliputi Musdes, RKP Desa, dan APB Desa. Dalam penelitian Maimunah (2021) pendidikan yang lebih tinggi menghasilkan pemahaman yang lebih baik dalam konsep dan teori perencanaan pembangunan. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memberikan dukungan kuat terhadap pentingnya peningkatan tingkat pendidikan aparat desa.

Penelitian menurut Putri Daulay (2022) menambahkan bahwa pendidikan mempengaruhi keterlibatan dalam pembangunan infrastruktur yang merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Namun, masih banyak desa yang menghadapi kendala berupa rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya akses terhadap pelatihan yang relevan bagi perangkat desa. Penelitian menurut Simbolon (2021) juga menambahkan bahwa kurangnya kemajuan pembangunan desa disebabkan oleh ketidakmampuan pemerintah desa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Penelitian menurut Situmorang (2021) menegaskan bahwa tingkat pendidikan menentukan arah pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang pada gilirannya berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik. Di sinilah peran pendidikan dan pelatihan menjadi sangat penting. Tingkat pendidikan yang tinggi dianggap mampu mendorong pengetahuan, keterampilan, dan kualitas kinerja, membantu dalam menjalankan tugas-tugas, serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Melalui berbagai penelitian yang telah dilakukan, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja perangkat desa dan keberhasilan pembangunan infrastruktur di desa. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pendidikan perangkat desa dapat berperan dalam mempengaruhi perencanaan pembangunan infrastruktur di tingkat desa. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi perangkat desa, sehingga dapat mendukung pembangunan infrastruktur yang lebih baik dan berkelanjutan di wilayah pedesaan lainnya.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif eksplanasi, penelitian dengan metode eksplanasi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa dengan lebih mendalam dengan cara menganalisis hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain yang diteliti (Mardiastuti, 2022). Penelitian ini mengobservasi sejauh mana pendidikan Perangkat Desa mampu berperan dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Pohsangit Lor, Kecamatan Wonomerto, Kabupaten Probolinggo.

Teknik pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder yang telah diperoleh dari penelitian pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan (*fieldresearch*) yakni penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung berhadapan dengan objek penelitian sehingga data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti yakni; (a) melakukan wawancara dengan informan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema penelitian. (b) Melakukan observasi secara langsung ke Kantor Desa Pohsangit Lor. Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis terhadap data yang sudah ada dengan menggunakan analisis kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari semua data tersebut, kemudian dianalisis secara kualitatif sebagai langkah berikutnya dalam penelitian ini. Terdapat tiga aspek peran pendidikan perangkat desa dalam pembangunan infrastruktur, yaitu kinerja, pelatihan, dan evaluasi. Setiap aspek ini dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 1 Aspek Peran Pendidikan Perangkat Desa dalam Pembangunan Infrastruktur dan Indikator Pengukuran Penelitian

No	Aspek	Indikator Risiko	Definisi Operasional
1	Kinerja	Kemampuan perencanaan	Kemampuan perencanaan mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh perangkat desa dalam merancang, menyusun, dan melaksanakan program pembangunan infrastruktur didesa.
		Komunikasi dan kerjasama	Komunikasi dan kerjasama adalah proses di mana perangkat desa, masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga non-pemerintah bekerja bersama untuk merencanakan, mendanai, dan melaksanakan proyek- proyek infrastruktur. Ini
			melibatkan pertukaran informasi, ide, dan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama demi kesejahteraan komunitas.

		Informasi dan sumberdaya	Informasi dan sumber daya memainkan peranan penting dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi yang dibutuhkan untuk berbagai tujuan. Sumber daya menjadi pondasi dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, merancang strategi pengumpulan data dan menyusun rencana manajemen yang efektif .
2	Pelatihan	Peningkatan pengetahuan	Peningkatan pengetahuan mengacu pada peningkatan yang terukur dalam pemahaman, keterampilan, dan kompetensi perangkat desa yang dapat diukur secara objektif dan terstruktur, memungkinkan evaluasi program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan
		Partisipasi	Partisipasi merujuk pada tindakan dan keterlibatan aktif perangkat desa yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang melibatkan berbagai aspek, termasuk kehadiran dalam pertemuan, kontribusi ide, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan dan pengawasan proyek.
		Pengendalian	Pengendalian merujuk pada langkah-langkah dan prosedur spesifik yang digunakan oleh perangkat desa untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan regulasi yang ditetapkan
3	Evaluasi	Perekonomian	Perekonomian ini mencakup pengukuran dampak ekonomi, pengelolaan anggaran, serta peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat desa melalui pembangunan infrastruktur.

		Aksesibilitas dan Mobilitas	Aksesibilitas dan mobilitas adalah dua hal yang memiliki peranan penting dalam mensejahterakan masyarakat, dengan meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat dapat dengan mudah mencapai dan menggunakan infrastruktur serta memiliki akses yang lebih luas ke berbagai tempat dan layanan dengan mudah dan efisien
		Pengambilan keputusan	Pengambilan keputusan merupakan proses yang sistematis dan terencana untuk memilih solusi terbaik dalam pembangunan infrastruktur desa, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa

Sumber: Indikator Risiko diolah oleh peneliti dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN KINERJA

Untuk mengetahui sejauh mana perangkat desa terlibat dalam penyusunan rencana pembangunan, penting untuk memahami latar belakang pendidikan mereka. Pendidikan mempengaruhi pemahaman perangkat desa tentang hubungan antara rencana pembangunan desa dengan perencanaan saat ini. Tingkat pemahaman yang berbeda-beda pada tingkat otoritas desa berdampak pada pemahaman terhadap prioritas pembangunan dan kemampuan mereka untuk menjamin efektivitasnya. Keterlibatan aktif dalam proses perencanaan menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa, yang memungkinkan pemahaman perangkat desa berkembang seiring waktu.

Evaluasi dan perencanaan kemajuan pembangunan desa menjadi komponen kunci dalam memastikan keberhasilan inisiatif pembangunan dari tahun ke tahun. Tingkat pemahaman perangkat desa mempengaruhi pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam menjamin keberhasilan pembangunan. Partisipasi mereka dalam pemantauan dan bantuan pembangunan serta pemahaman terhadap RPJM desa dan prioritas pembangunan memerlukan pembaruan pengetahuan secara berkala. RPJM desa dan RKP desa menjadi panduan utama dalam perencanaan pembangunan.

Musyawarah desa dan musyawarah dusun menjadi dasar penyusunan proposal pembangunan dan alokasi anggaran desa untuk menetapkan prioritas dan mengevaluasi perencanaan. Agar perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik, sangat penting peran serta masyarakat, PKK, RT, RW, kelompok tani, perangkat desa, tokoh agama, BPD, dan kalangan profesional. Koordinasi rencana pembangunan memerlukan komunikasi dan kerja sama yang efektif antara sekretaris desa, kepala desa, dan otoritas layanan terkait lainnya. Program dan inisiatif pembangunan yang melibatkan masyarakat digunakan untuk pemantauan dan evaluasi.

Desa Pohsangit Lor memiliki prioritas pembangunan, namun saat ini lebih mengutamakan program ketahanan pangan sesuai kebijakan pemerintah karena sebagian besar infrastruktur desa sudah dalam kondisi baik. Keputusan ini didasarkan pada permintaan masyarakat dan partisipasi kepala desa dalam rapat, serta masukan dari pihak eksternal. Aparat desa, termasuk kepala desa dan perangkat desa, terlibat dalam penetapan prioritas pembangunan. Kepala desa menekankan keterlibatan aktif setiap orang dalam diskusi dengan masyarakat, bukan hanya menjadi penentu keputusan dalam menetapkan prioritas pembangunan.

PELATIHAN

Saat ini, program pelatihan dan pembangunan di desa tersebut belum tersedia dan masih dalam tahap perencanaan untuk dilanjutkan atau dimulai pada tahun ini. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas aparat desa dalam mengawasi pembangunan infrastruktur. Pelatihan bulanan ini mencakup materi seperti dasar-dasar komputer, metode pengukuran jalan, perencanaan pembangunan desa, pengelolaan sumber daya alam, dan pemberdayaan masyarakat.

Rencana program pembangunan desa meliputi perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan kegiatan. Kepala desa mengundang perangkat desa untuk terlibat dalam program pelatihan dan seminar perencanaan pembangunan, termasuk pembuatan RPJM desa dan RKP desa serta pelaksanaan Musrenbang. Kehadiran aparat desa di acara-acara ini dijadwalkan secara tahunan dan bulanan, namun partisipasi mereka sering kali rendah.

Rendahnya kehadiran aparat desa dalam pertemuan dan pelatihan perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan melaksanakan rencana pembangunan desa. Untuk keberhasilan pembangunan infrastruktur, perangkat desa memerlukan pemahaman yang baik tentang perencanaan infrastruktur serta peningkatan keterampilan manajemen dan implementasi proyek melalui pelatihan.

Meski demikian, terdapat tantangan karena latar belakang pendidikan aparat desa yang berbeda-beda, yang membuat efektivitas pelatihan sering kali di bawah standar. Oleh karena itu, satu atau dua program pelatihan tidak cukup. Untuk menjamin keberhasilan pembangunan desa, penting bagi aparat desa untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur.

EVALUASI

Peran pendidikan perangkat desa sangat penting dalam memastikan keberlanjutan pembangunan infrastruktur. Pendidikan mereka memungkinkan perencanaan yang terukur, terarah, dan sesuai dengan anggaran desa. Dengan pendidikan yang memadai, perangkat desa mampu merencanakan pemeliharaan, mengawasi pembangunan, dan bereaksi terhadap dampak buruk yang muncul. Hal ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan infrastruktur desa.

Pemimpin desa memiliki beberapa pilihan praktis untuk merespons kerusakan infrastruktur, seperti melaporkan kerusakan, mendiskusikan situasi, dan melibatkan masyarakat dalam tindakan perbaikan. Namun, keterbatasan sumber daya seperti dana dan staf menjadi hambatan dalam merespons kerusakan dan menjaga laju pembangunan. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan perencanaan yang terukur dan tepat sasaran agar pembangunan infrastruktur dapat berjalan sukses dan efisien.

Tantangan dalam perencanaan pembangunan saat ini relatif sedikit karena dukungan dan semangat masyarakat dalam pengambilan keputusan

dan proses pembangunan kolaboratif. Ketika tidak ada hambatan, proses pembangunan dapat berjalan lancar sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB), faktor cuaca yang baik, dan dukungan masyarakat. Namun, kecemburuan terhadap wilayah lain dengan infrastruktur yang lebih baik kadang menghambat dukungan masyarakat selama prosedur perizinan, yang dapat mempersulit pengambilan keputusan bersama.

Evaluasi jarang dilakukan, namun upaya untuk meningkatkannya dilakukan dengan menerapkan sistem pemantauan berkelanjutan. Evaluasi ini melibatkan masyarakat dan pendamping desa dalam proses penilaian, serta observasi langsung terhadap infrastruktur untuk mengetahui tingkat keberlanjutannya. Pendekatan ini memastikan kualitas dan perencanaan pengembangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan pembangunan infrastruktur desa.

Gambar 1: Peran Pendidikan Perangkat Desa dalam Pembangunan Infrastruktur



Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa tingkat peran pendidikan perangkat desa dalam pembangunan infrastruktur dilihat dari kinerja, pelatihan, dan evaluasi. Dalam hal ini pendidikan memegang peran utama dalam perencanaan pembangunan di desa. Dengan pendidikan yang baik, perangkat desa dapat lebih memahami kompleksitas perencanaan pembangunan dan turut serta dalam pengambilan keputusan. Kolaborasi antara Pemerintah Desa, masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta penting untuk menetapkan prioritas pembangunan yang efektif. Melalui kerjasama ini, pengetahuan dan akses terhadap sumber daya untuk pembangunan yang berkelanjutan dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut mengenai peran pendidikan perangkat desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Pohsangit Lor Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo:

1. Kinerja

Pembangunan desa yang efektif memerlukan pemahaman dan perencanaan yang melibatkan perangkat desa dengan mempertimbangkan pendidikan dan pengalaman mereka. Keputusan untuk mengutamakan ketahanan pangan di Desa Pohsangit Lor, serta fokus pada infrastruktur jalan dan pengembangan sumber daya manusia, dihasilkan dari kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak eksternal dengan manajemen keuangan yang baik.

2. Pelatihan

Program pelatihan bulanan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam mengawasi pembangunan infrastruktur, mencakup materi seperti dasar komputer, teknik pengukuran jalan, perencanaan pembangunan desa, pengelolaan sumber daya alam, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, Kepala Desa prihatin atas kurangnya partisipasi perangkat desa dalam pelatihan dan kegiatan lainnya, sehingga diperlukan pengingat akan pentingnya keterlibatan aktif dan dukungan untuk meningkatkan partisipasi mereka.

3. Evaluasi

Pendidikan perangkat desa penting dalam pembangunan infrastruktur karena meningkatkan kemampuan mereka dalam perencanaan, pengawasan, pemeliharaan, dan pengelolaan anggaran, yang berdampak positif pada perekonomian desa dan daya tarik investasi. Tantangan aksesibilitas dan mobilitas perlu diatasi untuk memastikan partisipasi masyarakat yang inklusif, sementara evaluasi penting untuk pengambilan keputusan efektif dengan memberikan informasi akurat dan melibatkan masyarakat dalam penilaian dan perencanaan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1(2):87–95. doi: 10.36090/jipe.v1i2.602.
2023. “Analisis Pendidikan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)* 2(5):874. doi: 10.36841/jme.v2i5.3502.
- 5(1):1. doi: 10.22219/jibe.vol5.no1.1-22.
- Agustina Setiawan, Widuri Wulandari, and Siti Munawaroh. 2022. “Kemampuan Aparatur Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan
- Anam, Syaiful, Alfian Hdayat, and Zulkarnain Zulkarnain. 2023. “Kapital Sosial Dalam Pembangunan Desa: Kritik Terhadap Program Trade and Distribution Center (Bumdes) Di Wilayah Lombok Barat-Provinsi Ntb.” *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 7(1):68–84. doi: 10.56945/jkpd.v7i1.227.
- Anisykurillah, Rosyidatuzzahro. 2020. “EVALUASI PEMBANGUNAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN (Studi Pada Program Pendidikan Non- Formal Di Kota Malang) EVALUATION OF LITERACY EDUCATION
- Archive Available 1(1):1–12.
- Bangun, Rita Herawaty. 2020. “Determinan Peningkatan Pembangunan
- Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman.” *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia* 18(1):69–80. doi: 10.53640/jemi.v18i1.538.
- DEVELOPMENT (Study on Non Formal Education Programs in Malang City).” *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 15(1):25–36.
- Gorontalo Utara.” *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi* 1(1):18–33. doi: 10.59713/jipik.v1i1.18.
- Haryati, Sani, and Siti Amirah Makarim. 2023. “Pengaruh Tingkat Pendidikan , Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.” 2(3):594–603.
- Herdiansyah, Dendi, and Poni Sukaesih Kurniati. 2020. “Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung.” *Jurnal Agregasi : Aksi*

- Reformasi Government Dalam Demokrasi 8(1):43–50. doi: 10.34010/agregasi.v8i1.2765.
- Ishlahi, Ahmad Ivan. 2022. “Pengaruh Pola Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Aparat Desa.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* Volume 11(1):1–17.
- Kuangan Desa Di Desa Cempakamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.” *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8(1):171–83. doi: 10.25157/moderat.v8i1.2602.
- Kusno, Riski Maulana Tri, Edy Kusnadi Hamdun, and Lusiana Tulhusnah.
- Laily, Salsa Nadia, Robby Darwis Nasution, Jusuf Harsono, Yusuf Adam Hilman, and Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih. 2022. “Analisis Tingkat
- Maimunah, Sassi, Afifuddin, and Suyeno. 2021. “Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang).” *Universitas Islam Malang Jurnal Respon Publik* 15(3):24–35.
- Mangarabombang Kabupaten Takalar.” *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*
- Manusia Di Sumatera Utara.” *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 8(1):32–39. doi: 10.31289/publika.v8i1.3066.
- Mesa, John Buni, and Hernimus Ratu udju. 2023. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Soba Rade Dan Desa Puu Mawo, Kabupaten Sumba Barat (UU No. 6 Tahun 2014).” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 4(5):625–35. doi: 10.59141/jist.v4i5.621.
- Nurkholis, Afid. 2016. “Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia.” 1–16. Pasabiru, Nina Tresia. 2023. “Tata Kelola Pemerintahan Desa.” *Ciricle*
- Pendidikan Perangkat Dalam Mendukung Pembangunan Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6(3):10017–23. doi: 10.58258/jisip.v6i3.3333.
- Putri Daulay, Hazreina Gustina. 2022. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.” *Oportunitas Ekonomi Pembangunan* 1(2):1. doi: 10.29303/oportunitas.v1i2.151.
- Rantung, Livia N., Allen C. H. Manongko, Agnes R. Rooroh, and Kecamatan Remboken. 2018. “Kecamatan Remboken.” (3):1–14.
- Samaun, Riyanti, Bala Bakri, and Achmad Risa Mediansyah. 2022. “Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten
- Septiani Putri Winata. 2018. “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016.” *Jom Fisip* 5 No 1(pemberdayaan masyarakat):1–12.
- Setyawan, Muhson Danny, Joko Sabtohadhi, and Hedi Suhartono. 2022. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Perangkat Desa
- Simbolon, Dewi Sarah, Julita Sari, Yowisa Yolanda Purba, Nurtia Indah Siregar, Risa Salsabilla, and Yohana Manulang. 2021. “Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur.” *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2):295–302. doi: 10.31316/jk.v5i2.1465.
- Situmorang, Cici Paramida. 2021. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala Desa The Effect of Education Level on the Performance of the Village Head.” *Jipikom* 3(1):37–46. doi: 10.31289/jipikom.v3i1.519.
- Studi, Jurnal, and Ekonomi Indonesia. 1995. “Jurnal Studi Ekonomi Indonesia.” 15–31.
- Suparno, Heri. 2015. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastuktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur.” *Journal of Innovation in Business and Economics*
- Syamni, Ghazali. 2010. “Social Capital Social Capital.” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, September 17(2):377–484.
- Torau, Sofyanto. 2019. “Analisis Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Bontomanai Kecamatan
- Universitas, Dosen, Muhammadiyah Sumatera, Dosen Universitas, and Muhammadiyah Sumatera. 2020. “Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 564.” 14:564–84.